BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on assets* (ROA) dan pengaruhnya terhadap kredit yang diberikan pada PT Bank Permata Tbk, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Permata Tbk. dari triwulan ke triwulan mengalami fluktuasi. Penurunan dan peningkatan disebabkan tidak sebandingnya peningkatan modal dengan penyaluran dana oleh pihak bank. Modal bank tidak menunjukkan penambahan yang signifikan sedangkan penyaluran dana mengalami kenaikan cukup besar yang menyebabkan ATMR risiko penyaluran dana semakin besar. Hal ini didorong juga oleh keadaan perekonomian Indonesia yang belum stabil yang berdampak pada melambatnya pertumbuhan sektor riil sehingga manajemen kesulitan mendapatkan investor baru untuk menambah aspek permodalan pada PT Bank Permata Tbk. Sedangkan *Return on asset* yang dimiliki Bank Permata selama periode tahun 2004-2005 relatif stabil, tetapi dari trend perkembangannya mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan itu disebabkan adanya penurunan dan peningkatan laba operasional yang dimiliki bank. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas

profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2. Kredit yang diberikan PT Bank Permata Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2004 sampai tahun 2009. Penurunan yang cukup besar pada kredit PT Bank Permata Tbk disebabkan oleh dampak krisis keuangan global sehingga melambatnya pertumbuhan sektor riil. Peningkatan kredit PT Bank Permata Tbk disebabkan oleh meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat sehingga banyak masyarakat termasuk kalangan bisnis yang mengajukan kredit kepada Bank Permata Tbk tetapi yang paling mendominasi adalah kredit konsumsi. Selain itu PT Bank Permata Tbk. juga meningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya. Kenaikan dalam kredit yang diberikan didorong juga oleh turunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia yang secara tidak langsung berpengaruh pada penurunan tingkat suku bunga pinjaman bank. Dengan tingkat suku bunga pinjaman yang semakin rendah, masyarakat berlomba mendapatkan kredit dari Bank Permata Tbk.
3. *Capital adequacy ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang diberikan pada Bank Permata tahun 2004-2009. Demikian juga secara parsial, *Capital adequacy ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang diberikan pada Bank Permata dan *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang diberikan pada Bank Permata tahun2004-2009. Diantara kedua variabel independen tersebut *return on assets* memberikan kontrbusi

atau pengaruh paling besar terhadap kredit yang diberikan Bank Permata di banding *capital adequacy ratio*.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari penulis kepada pihak PT Bank Permata, yaitu:

1. Agar PT Bank Permata Tbk. dapat mempertahankan nilai CARnya atau bahkan lebih meningkat maka sebaiknya menambahkan modal bank baik dari modal inti (*tier* 1), modal pelengkap (*tier* 2) maupun modal pelengkap tambahan (*tier* 3).
2. PT Bank Permata Tbk., sebaiknya lebih selektif dalam menyalurkan kredit dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami fluktuasi, maka apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedang mengalami penurunan akan menyebabkan ketidakmampuan keuangan bank dalam menampung kerugian yang mungkin terjadi akibat adanya kredit bermasalah.
3. Sebaiknya Manajemen PT Bank Permata Tbk. lebih berhati-hati lagi dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan kredit yang diberikan dengan membuat perencanaan yang lebih baik.